

e-ISSN:



9 772579 635606

p-ISSN:



9 772579 634008

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Tarumanagara Kampus 1 Jl. Letjen S Parman No.1  
Telp : 021-5671747 e. 215 - Jakarta 11440

JURNAL MUARA

Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni

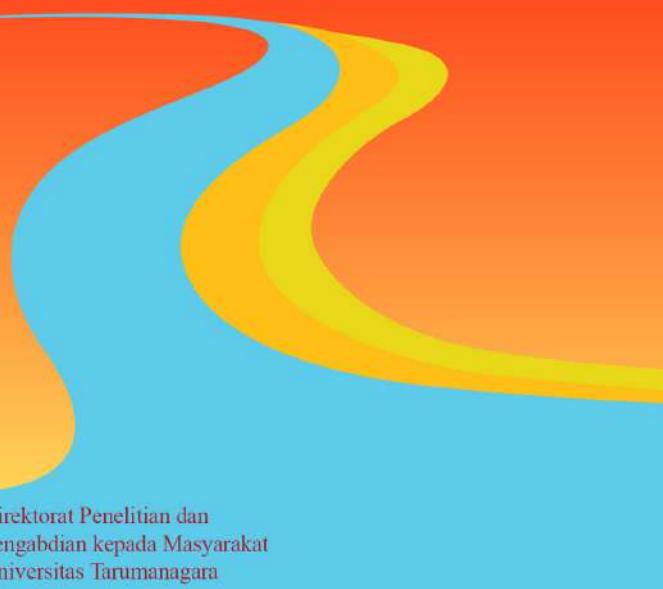
Okttober 2017

e-ISSN: 2579-6356  
p-ISSN: 2579-6348

Volume 1  
Nomor 2  
Oktober 2017

# Jurnal Muara

Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni



Direktorat Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Tarumanagara

## Kata Pengantar Redaksi

Jurnal Muara diterbitkan dalam rangka mendukung upaya pemerintah Republik Indonesia, khususnya Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan jumlah publikasi ilmiah di tingkat Nasional. Jurnal Muara ini juga dapat menjadi wadah publikasi bagi para mahasiswa (S1, S2 maupun S3) dan dosen di lingkungan perguruan tinggi.

Berbeda dengan Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni (JMISHS) volume 1 nomor 1 bulan April 2017 yang diterbitkan setelah pelaksanaan pelaksanaan Seminar Nasional Riset Multidisiplin (SNRM) 2017, JMISHS volume 1 nomor 2 bulan Oktober 2017 diterbitkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, berdasarkan manuskrip-manuskrip yang diterima oleh redaksi. Manuskrip selanjutnya melalui proses review dan proses perbaikan. Hanya artikel-artikel yang telah dinyatakan layak oleh Editor yang diterbitkan di JMISHS ini.

Penerbitan JMISHS merupakan salah satu dari tiga serangkai jurnal terbitan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, yang dibedakan berdasarkan fokus kelompok bidang ilmu yaitu: (a) Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis; (b) Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan; dan (c) Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Beberapa manuskrip yang masuk ke redaksi JMISHS telah dipindahkan ke Jurnal Muara bidang ilmu yang lebih sesuai.

Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni volume 1 nomor 2 bulan Oktober 2017 ini didominasi oleh artikel dalam bidang ilmu sosial, khususnya psikologi. Namun ada pula artikel-artikel dalam bidang hukum, ilmu komunikasi, dan seni. Dalam bidang psikologi, artikel diwarnai dengan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan bidang industri dan organisasi (seperti komitmen, konflik pekerjaan-keluarga, *turnover, work engagement*), pendidikan (seperti kecemasan matematika, *self-efficacy, school engagement*), maupun sosial (seperti delikensi remaja, komitmen, perilaku konsumtif), dan klinis (seperti penerapan *art therapy* dan *solution-focused brief group therapy*).

Terbitan volume 1 nomor 2 bulan Oktober 2017 ini merupakan hasil kerja keras beberapa insan. Penghargaan yang sangat tinggi kami sampaikan kepada Bapak Agus Budi Dharmawan, Saudara Nadia Ramadhani, serta Bapak Tri Sutrisno yang telah bekerja keras membantu pengelolaan dan merapikan semua manuskrip sehingga layak untuk diterbitkan. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Tim Reviewer yang telah memberikan masukan yang sangat berharga untuk penjagaan kualitas jurnal. Terima kasih juga kepada Rektor Universitas Tarumanagara dan Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat beserta jajaran, atas fasilitasi dan dukungan terhadap terbitnya JMISHS volume 1 nomor 2 ini.

Kami secara terus menerus berupaya meningkatkan kualitas Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni ini. Kami berharap, Jurnal ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kualitas para akademisi, serta menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang Sosial, Humaniora, dan Seni di Indonesia.

Jakarta, 30 Oktober 2017

Redaksi Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni

# Jurnal Muara

## Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni

Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017

### Redaksi

**Penanggung Jawab** Dali Santun Naga

**Ketua Editor** Sri Tiatri

**Wakil Ketua Editor** Francisca Iriani R. Dewi

<b>Mitra Bestari</b>	Amad Sudiro Dharmayati Bambang Utoyo Dwi Andayani Edo Sebastian Jaya Eko Harry Susanto Eddy Supriyatna Mz. Ediasri Toto Atmodiwardjo Fransisca Febriana S Heni Mularsih Nisa Rachmah Nur Aganthy Riana Sahrani Riris Loisa Rostiana Stanislaus Atalim Theresia Indira Shanti Tommy Y.S. Suyasa Tulus Winarsunu Weny Savitry S. Pandia Wiwik Sulistyaningsih Zahrotur Rosyda Hinduan Zamralita	(Universitas Tarumanagara) (Universitas Indonesia) (Universitas Tarumanagara) (Universitaet Hamburg, Jerman) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Muhammadiyah Surakarta) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Muhammadiyah Malang) (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya) ((Universitas Muhammadiyah Surakarta)) (Universitas Padjadjaran) (Universitas Tarumanagara)
----------------------	---	---

<b>Sekretariat</b>	Agus Budi Dharmawan Tri Sutrisno Johnsen Nadia Ramadhani
--------------------	---

<b>Alamat Redaksi</b>	Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara Kampus 1 Jl. Letjen S Parman no. 1 Jakarta-11440 021-5671747 ext 215 (jmshs@untar.ac.id)
-----------------------	---

## DAFTAR ISI

PENERAPAN ART THERAPY DALAM MENGATASI FOBIA KUCING PADA INDIVIDU DEWASA Arief, Monty P. Satiadarma, dan Denrich Suryadi	1-10
GAMBARAN LEARNED HELPLESSNESS WANITA TUNA SUSILA YANG MENGALAMI KEKERASAN Yulya Indah Sari, Sandi Kartasasmita	11-23
HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN PERILAKU AGRESI PADA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Olga Patricia Ritung , Naomi Soetikno	24-31
PENERAPAN TOTAL-TASK PRESENTATION DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK MODERATE INTELLECTUAL DISABILITY Fania Kusharyani, Woro Kurnianingrum	32-40
PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD X, Y, Z BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN PARTISIPASI BIMBINGAN BELAJAR Kelly Santana, Fransisca I. R. Dewi, dan Yohanes Budiarto	41-47
PERAN KONFLIK PEKERJAAN-KELUARGA TERHADAP INTENSI PINDAH KERJA DENGAN PERSEPSI DUKUNGAN ORGANISASI SEBAGAI MODERATOR Selfina Alimbuto, Rostiana	48-54
HUBUNGAN PEER SUPPORT DENGAN SCHOOL ENGAGEMENT PADA SISWA SD Firda Amalia Gunawan, Fransisca I. R. Dewi, Sri Tiatri	55-59
URGENSI PEMBATASAN PENANGANAN REPRESIF APARAT KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI RADIKALISME Alwin Widyanto Hartanto, Ellyzabeth Tanaya dan Hansel Ng	60-67
PENGUJIAN CONFIRMATORY FACTOR ANAYSIS ALAT UKUR UWES-SS VERSI INDONESIA Santi Yudhistira, Sri Tiatri, dan Heni Mularsih	68-78
GAMBARAN KOMITMEN ORGANISASI PERUSAHAAN BIDANG KONTRUKSI PT. XYZ DI JAKARTA BARAT. Yohanes Ari Setiawan, Zamralita	79-87
HUBUNGAN ANTARA STUDENT ENGAGEMENT DAN KECENDERUNGAN DELINKUENSI REMAJA Jeannefer, Garvin	88-92
HUBUNGAN KECERDASAN SOSIAL DENGAN KESEPIAN PADA REMAJA Garvin	93-99
GAMBARAN POLA SIBLING RELATIONSHIP PADA ADIK USIA REMAJA DENGAN KAKAK USIA DEWASA AWAL Veronica Lestari	100-108

PENANGGULANGAN KELEBIHAN PENGHUNI LEMBAGA PEMASYARAKATAN DI WILAYAH MALUKU	109-117
Erwin Ubwarin, Yonna Beatrix Salamor	
GAMBARAN TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN GENERASI Y DI PT. XYZ (IT SOLUTION COMPANY)	118-125
Aisyah N. Asih, Zamralita	
PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK PADA WANITA DEWASA AWAL	126-133
Cecilia Octaviani, Sandi Kartasasmita	
GAMBARAN TUNTUTAN PEKERJAAN (JOB DEMANDS) DAN DUKUNGAN PEKERJAAN (JOB RESOURCES) PADA PEGAWAI INSTITUSI X DKI JAKARTA	134-143
Wistrianti Lestari, Zamralita	
PENERAPAN SOLUTION-FOCUSED BRIEF GROUP THERAPY (SFBGT) UNTUK MENINGKATKAN SELF-ESTEEM REMAJA PUTRA DI PANTI ASUHAN X	144-151
Grace Eugenia Sameve, Debora Basaria, Santy Yanuar Pranawati	
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU DELINKUENSI, DAN PRESTASI BELAJAR PADA REMAJA MADYA DI SLTA JAKARTA	152-158
Azalia Febiyanti, Erik Wijaya	
PERAN SELF-EFFICACY DAN SELF-CONTROL TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SMA	159-169
Cindy Clara, Agoes Dariyo, Debora Basaria	
DESKRIPSI INTIMACY, PASSION, DAN COMMITMENT PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENIKAH SECARA KATOLIK	170-183
Octavia Putri, Clara R. P. Ajisuksmo	
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN PRESTASI AKADEMIK DENGAN JOB PERFORMANCE PADA MAHASISWA AKTIF ORGANISASI KEMAHASISWAAN	184-197
Talissa Carmelia, Sri Tiatri, Erik Wijaya	
GAMBARAN TRIANGULAR OF LOVE PADA PASUTRI PASCA MELAHIRKAN	198-212
Evelyn Cindy, Linda Wati, Erik Wijaya	
PERAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI MEDIATOR ANTARA KESEIMBANGAN KEHIDUPAN-KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PADA KARYAWAN DI PT X	213-220
Farha, J. P. Soebandono, Ahmad Fuady	
KONTRIBUSI PERAN GENDER DAN KONFORMITAS TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA PUTRI SUPPORTER SEPAKBOLA	221-228
Regina Octavianti, Bonar Hutapea	
PENERAPAN GROUP REALITY THERAPY BAGI WARGA BINAAN UNTUK MEMILIH KEGIATAN SETELAH KELUAR DARI RUANG PAMSUS LAPAS X	229-238
Jennyfer, Denrich Suryadi, Indriyani Virginia	

PENERAPAN TERAPI PENERIMAAN DAN KOMITMEN UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PADA NARAPIDANA MENJELANG PEMBEASAN BERSYARAT DI LAPAS X Mario Carl Joseph	239-247
PENGEMBANGAN ALAT UKUR MOTIVASI MEMBACA PADA REMAJA Felicia, Sri Tiatri, Heni Mularsih	248-258
HUBUNGAN ORGANIZATIONAL COMMITMENT DAN TURNOVER INTENTION PADA PERAWAT Triatno Yudho Prabowo	259-265
PENGEMBANGAN ALAT UKUR KESIAPAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK-ANAK USIA 11-14 TAHUN Devi Jatmika	266-274
UPAYA REDAKSI TELEVISI MENJAGA OBJEKTIVITAS DALAM PEMBERITAAN PILKADA DKI JAKARTA Muhammad Gafar Yoedtadi, Muhammad Adi Pribadi	275-285
PERBEDAAN REGULASI DIRI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS VI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN Ruminta, Sri Tiatri, Heni Mularsih	286-294
GAMBARAN WORK ENGAGEMENT PADA KARYAWAN DI PT EG Rian Pri, Zamralita	295-303
GAMBARAN DUKUNGAN ORGANISASI YANG DIRASAKAN PADA KARYAWAN PT. XYZ FX. Yanuar Sidharta, Zamralita	304-309
PERANAN MEDICAL MINISTRY DALAM MENINGKATKAN MAKNA HIDUP (MEANING IN LIFE) PADA INDIVIDU DENGAN DISABILITAS FISIK KARENA KECELAKAAN Ade Lestari, Samsunuwijati Mar'at, dan Sandi Kartasasmita	310-316
EFEKTIVITAS PELATIHAN “STRATEGI MENGAJAR SRL” DALAM MENINGKATKAN SELF-EFFICACY DAN SRL BELIEF GURU SD X C. C. Mathilda V. Bolang, Riana Sahrani, Raja Oloan Tumanggor	317-325
PERAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN PERSEPSI PELUANG KERJA TERHADAP INTENSI PINDAH KERJA Yudhistira Victoria, Zamralita, dan Kiky D. H. Saraswati	326-335
PERBANDINGAN MANAJEMEN KINERJA KARYAWAN DIFABEL PADA USAHA KECIL MENENGAH X DAN USAHA KECIL MENENGAH Y Agnes Thedora, Rostiana, dan Daniel Lie	336-345
REPRESENTASI SEKS BEBAS PADA LIRIK LAGU DANGDUT (ANALISIS SEMIOTIKA SAUSSURE PADA LIRIK LAGU “CINTA SATU MALAM”) Septia Winduwati	346-359

EFEKTIFITAS CHILD CENTERED PLAY THERAPY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN JOINT ATTENTION PADA ANAK AUTISM SPECTRUM DISORDER Maria Novitawati, Ediasri Toto Atmodiwigirjo, Debora Basaria	360-369
PERAN PSYCHOLOGICAL DETACHMENT SEBAGAI MODERATOR HUBUNGAN STRES KERJA DAN KINERJA Abi Dinda Permata Sari, Rostiana, Daniel Lie	370-380
WORK FAMILY CONFLICT PADA SINGLE PARENT Suci Fadhlha Hasanah, Ni'matuzahroh	381-398
PENERAPAN HORTIKULTURA TERAPI UNTUK MENINGKATKAN SELF-EFFICACY PADA LANSIA Aris Nugraha Silitonga, Monty P. Satiadarma, Widya Risnawaty	399-405
YOUTUBE, CITRA MEDIA INFORMASI INTERAKTIF ATAU MEDIA PENYAMPAIAN ASPIRASI PRIBADI Edy Chandra	406-417
PERAN DUKUNGAN ORGANISASI DAN MODAL PSIKOLOGIS TERHADAP PSYCHOLOGICAL OWNERSHIP Vina Krisanti, Rostiana, Daniel Lie	418-429
PENERAPAN GROUP GESTALT THERAPY BAGI WARGA BINAAN LAPAS NARKOTIKA X YANG MENGALAMI KECEMASAN MENJELANG BEBAS Imelda Konghoiro, Sandi Kartasasmita, Untung Subroto	430-438
GAMBARAN PENGGUNAAN MASKOT SEBAGAI LOGO BAGI MEREK (STUDI KASUS: DUNIA FANTASI) Anny Valentina, Herwindo Tando	439-447
HUBUNGAN KECENDERUNGAN TINGGAL DENGAN KECUKUPAN HUNIAN, KEPUASAN DAN KEMAMPUAN PENGHUNI RUSUNA (STUDI KASUS RUSUNA TAMBORA) Jonie Rumimper	448-455
GAMBARAN COUNTERPRODUCTIVE WORK BEHAVIOR (CWB) PT X (PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI JAKARTA) Baquandi Lutvi Yoseanto	456-464
GAMBARAN KEKUATAN KELUARGA PADA ETNIS JAWA: STUDI PADA KASUS TUNGGAL Widya Risnawaty	465-472
GAMBARAN KINERJA DAN KETERIKATAN KERJA PADA PEGAWAI PENGELOLA BARANG/JASA PEMERINTAH Umi Nurnaeni	473-480
DUALISME PENYELESAIAN SENGKETA KONSUMEN DI SEKTOR JASA KEUANGAN Andryawan	481-487

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN PERMASALAHAN RELOKASI BANTARAN SUNGAI (STUDI KASUS: KAMPUNG PULO KE RUSUNAWA JATINEGARA BARAT)	488-499
Rani Chien Silalahi	
KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG PAMERAN TETAP DI MUSEUM NASIONAL INDONESIA – JAKARTA	500-510
Heru Budi Kusuma	
PERAN SELF-ESTEEM DAN SCHOOL WELL-BEING PADA RESILIENSI SISWA SMK PARIWISATA A	511-518
Laksmiari Saraswati, Sri Tiatri, Riana Sahrani	
INTERVENSI SELF-REGULATION EMPOWERMENT PROGRAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA NON REGULER DI JURUSAN X UNIVERSITAS X	519-528
Budi Sulaeman, Riana Sahrani, Sesilia Monika	
MUSIC THERAPY PRACTICE TO REDUCE ANGER FOR ELDERLY IN A GOVERNMENT NURSING HOME	529-540
Monica, Monty P. Satiadarma, Untung Subroto	
KONFLIK ORANG TUA-ANAK DALAM PEMILIHAN PASANGAN PADA KELUARGA DI BANGKA	541-547
Sherly Agustina, Yohanes Budiharto, Rahmah Hastuti	
BERUBAH, SIAPA TAKUT? PENGARUH EFKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN UNTUK BERUBAH PADA KARYAWAN DI PT TP TANGERANG	548-555
Yulius Fransisco Angkawijaya, Puspita Dian Arista, Dania Asri Dewi	
HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN MATEMATIKA DAN SELF-EFFICACY DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA X KOTA PALANGKA RAYA	556-568
Wagetama. I. Disai, Agoes Dariyo, Debora Basaria	

## **EFEKTIVITAS PELATIHAN “STRATEGI MENGAJAR SRL” DALAM MENINGKATKAN SELF-EFFICACY DAN SRL BELIEF GURU SD X**

**C. C. Mathilda V. Bolang<sup>1</sup>, Riana Sahrani<sup>2</sup>, Raja Oloan Tumanggor<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: mathilda.bolang@gmail.com

<sup>2</sup> Program Studi Magister Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: rianas@fpsi.untar.ac.id

<sup>3</sup> Program Studi Magister Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: raja@fpsi.untar.ac.id

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan “Strategi Mengajar SRL” dalam meningkatkan self-efficacy dan SRL belief pada guru SD X yang menggunakan pendekatan instruksional student-centered, di mana keberhasilan pelatihan dilandaskan pada prinsip teori sosial-kognitif yaitu interaksi antara individu, lingkungan dan perilaku. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2017. Partisipan penelitian terdiri dari 7 guru sekolah dasar X yang dibagi ke dalam dua kelompok yaitu 4 guru pada kelompok eksperimen dan 3 lainnya pada kelompok kontrol. Jumlah partisipan dalam kelompok eksperimen terdiri dari 3 perempuan dan 1 laki-laki, serta 3 orang perempuan pada kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan pretest-posttest control group design. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teacher’s Self-Efficacy (TSE) (Schwarzer et al., 1999) dan Self-Regulated Learning Teacher’s Belief (SRLTB) (Lombaerts et al., 2009). Data dianalisis dengan teknik paired sample t test dengan kriteria statistik non parametrik one sample Kolmogorov-Smirnov. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest TSE dan SRLTB pada kelompok kontrol dan pada kelompok eksperimen. Berdasarkan perhitungan uji beda, didapatkan skor  $t=-4,382$  dan  $p= 0,022$  ( $p < 0,05$ ) pada teacher’s self-efficacy kelompok eksperimen serta  $t=-3,820$  dan  $p=0,032$  pada SRL teacher’s belief kelompok eksperimen. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya pelatihan “Strategi Mengajar SRL” meningkatkan self-efficacy dan SRL belief guru SD X.*

**Keywords:** teacher self-efficacy, SRL teachers belief, pelatihan “Strategi Mengajar SRL”, self-regulated learning, guru.

### **1. PENDAHULUAN**

Penelitian di bidang psikologi pendidikan menunjukkan bahwa perubahan jaman abad 21 melahirkan kebutuhan akan kompetensi-kompetensi baru, sehingga dibutuhkan metode pendidikan yang baru yang mengharuskan guru mengubah paradigma mengenai metode pendidikan dan menyesuaikan keahlian praktik instruksionalnya dengan metode pengajaran yang baru (McCarthy, 2012). *Self-regulated learning* (SRL) disebutkan sebagai salah satu kompetensi terpenting siswa abad 21 dan membutuhkan peran penting guru dalam pembentukannya (Azevado et al., 2008). *Self-regulated learning* merujuk pada proses berupa siklus di mana pelajar secara personal mengaktifasi dan mempertahankan kognisi, afeksi dan perilaku yang secara sistematis mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan belajar (Schunk & Zimmerman, 2012). Akan tetapi, mengajarkan SRL tidak mudah dan memiliki berbagai tantangan yang cukup sulit bahkan bagi guru yang sangat berpengalaman (Lombaerts et al., 2009). Walaupun sebuah institusi pendidikan sudah menggunakan pendekatan instruksional *student-centered* dan metode belajar aktif yang berdasarkan penelitian sesuai untuk menyediakan pengajaran SRL di kelas, namun pembelajaran SRL tidak akan terjadi jika guru tidak memberikan instruksi yang memang mendukung perkembangan keterampilan SRL (Zumbrunn et al., 2011). Hal ini diperkuat oleh Lombaerts et al. (2009), Endedijk (2015) serta Paris dan Winograd (dikutip Zumbrunn et al., 2011) bahwa walaupun sekolah sudah menggunakan kurikulum dengan pendekatan *student-centered*, namun mengembangkan dan merencanakan pembelajaran yang dengan strategi-strategi yang dapat meningkatkan SRL siswa bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan oleh guru.

SD X adalah salah satu unit dari sebuah institusi swasta yang bergerak di bidang pendidikan. Insititusi ini berdiri sejak 1996, menggunakan kurikulum dengan lisensi dari Amerika Serikat yang dikombinasikan dengan kurikulum Pendidikan Nasional. SD X sendiri berdiri pada tahun 2004. SD X menggunakan metode *active learning*, dengan pendekatan instruksional *student-centered*, dengan tujuan akhir yaitu meluluskan para pemimpin yang dapat meregulasi diri sendiri (*self-regulated leaders*). Strategi belajar-mengajar sehari-hari di SD X dilandaskan pada teori konstruktivisme dan proses belajarnya sehari-hari menggunakan siklus SRL yang terdiri dari 3 fase yaitu *planning*, *performance monitoring* dan *reflection* (Sekolah X, 2012). Sekolah X sudah menyadari kendala berupa perubahan paradigma pada guru dan kendala dalam mengajarkan SRL di dalam kelas, sehingga sekolah X mengantisipasi dengan memberikan pelatihan bagi guru baru selama kurang lebih 2 bulan untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai kurikulum dan metode yang digunakan. Kepala sekolah juga diwajibkan melaksanakan observasi rutin dan memberikan intervensi berupa *professional development* rutin tiap 3 bulan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan guru pada saat itu.

Di SD X, khususnya program sekolah dasar (SD), ditemukan beberapa kejadian yang menunjukkan terjadinya inkonsistensi antara metode yang dianut sekolah dengan praktik mengajar (instruksional) guru di dalam kelas. Inkonsistensi antara lain seperti guru mengarahkan sepihak hal yang harus dilakukan siswa (*directing*) dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengutarakan dan menjalankan suatu kegiatan dengan memasukkan unsur minat atau idenya. Masih ditemukan juga di mana guru memerintahkan siswa untuk menyalin, bukannya mendorong siswa untuk menarik kesimpulan sendiri dan mengarahkan serta memberikan asistensi agar siswa dapat mengekspresikan kesimpulannya dengan tepat. Selain itu, beberapa kejadian menunjukkan bahwa guru tidak konsisten mengajarkan siswa untuk melakukan siklus SRL yang terdiri dari 3 fase yaitu *planning*, *performance monitoring* dan *reflection*, dalam proses belajar sehari-hari.

Berdasarkan identifikasi masalah awal dengan metode wawancara terhadap guru, ditemukan bahwa penyebab terjadinya inkonsistensi adalah *self-efficacy* guru dan *SRL belief* yang cenderung rendah. *Teacher's self-efficacy* adalah salah satu tipe dari *self-efficacy* yang diartikan sebagai sebuah ekspektasi/harapan yang situasional (bergantung pada situasi spesifik) atau keyakinan bahwa guru dapat membantu siswa belajar (Ashton & Webb dikutip Erdem & Demirel, 2007; Bandura dikutip Erdem & Demirel, 2007). *Teacher's self-efficacy* memprediksi bahwa guru dengan *efficacy* tinggi bekerja lebih keras dan bertahan lebih lama sekalipun siswanya sulit untuk diajarkan, sebab guru ini percaya kepada dirinya dan kepada siswanya (Woolfolk dikutip Erdem & Demirel, 2017). *Self-efficacy* terbentuk dari 4 sumber, yaitu pengalaman-pengalaman penguasaan atau keberhasilan (*mastery experiences*), pengalaman-pengalaman tidak terduga (*vicarious experiences*) yang dihasilkan oleh orang lain (*social modelling*), pengaruh dari orang lain yang dipercaya atau sosok otoritas bagi seseorang (*social persuasion*) dan kondisi fisik serta emosi (*physical and emotional states*), di mana *Mastery experiences* sangat berpengaruh terhadap *self-efficacy* (Bandura dikutip Feist & Feist, 2008).

*Belief* adalah suatu kondisi di mana seseorang menganggap sesuatu hal sebagai hal yang benar atau memungkinkan; memberikan kepercayaan terhadap seseorang atau sebuah gagasan; atau memberikan kepercayaan atau keyakinan terhadap sebuah kisah (Vallet, 2005). *Belief* terbentuk dari beberapa faktor, salah satunya adalah asosiasi seseorang terhadap karakteristik, kualitas dan atribut dari hal yang diyakini (Ajzen dan Fishbein, 1980). *Self-regulated learning (SRL) belief* merupakan bentuk spesifik dari *belief* yang merupakan keyakinan guru bahwa keterampilan SRL

penting untuk diajarkan pada siswa. Berbagai peneliti berargumen bahwa pengetahuan dan keyakinan guru mengenai SRL memberikan dampak terhadap praktik belajar-mengajar di dalam kelas dan telah memicu disusunnya alat ukur kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi konstruk-konstruk ini (Lombaerts, DeBacker, Engels, van Braak, & Athanasou; Wilson & Bai dikutip Spruce & Bol, 2015). Sebuah penelitian menemukan bahwa walaupun nilai-nilai positif pendekatan *student-centered* sudah sangat diketahui oleh kalangan pendidik, namun pendidik ternyata tidak berpegang pada nilai-nilai tersebut (Sablonniere et al., 2009). Penelitian lain menemukan bahwa guru tidak yakin tentang seberapa banyak dan jenis arahan apa yang dibutuhkan siswa untuk menjadi tuan dari pembelajarannya sendiri dan banyak pula guru yang masih menganggap bahwa mereka belum cukup siap untuk mengubah siswa menjadi *self-regulated learners* (Boekaerts; Zimmerman; Zimmerman & Schunk; Perry & Vandekamp dikutip Lombaerts, 2009).

Penelitian terbaru oleh Dignath (2016) meneliti tiga komponen yang menentukan apakah guru menerapkan pengajaran dengan strategi yang mendukung SRL siswa. Tiga komponen tersebut adalah *belief*, *knowledge*, dan *self-efficacy*. Penelitian ini membuktikan hasil bahwa *self-efficacy* merupakan faktor yang paling menentukan apakah guru akan memberikan pengajaran dengan strategi yang mendukung SRL, dibandingkan dengan *belief* dan *knowledge* guru. Dignath (2016) menyarankan bahwa penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan intervensi berupa pelatihan guru yang dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang dapat membantu perkembangan SRL siswa. Dalam penelitian ini, penyebab inkonsistensi guru umumnya bukan pada kurangnya *knowledge* tentang filosofi dan metode mengajar SD X, sebab *knowledge* sudah diperoleh guru dari pelatihan wajib bagi guru baru. Sehingga, intervensi diberikan untuk meningkatkan *self-efficacy* dan SRL *belief* guru agar praktik mengajar di kelas sesuai dengan metode yang dianut, yaitu mengajarkan SRL pada siswa.

Pelatihan terbukti dapat meningkatkan *self-efficacy* dan *belief*. Penelitian Smith dan Day (2015) yang memberikan pelatihan *Family Development Credential* (FDC) berhasil meningkatkan *self-efficacy* para pekerja sosial. Ada pula penelitian Olsen dan kolega (2015) yang memberikan pelatihan *Evidence Based Practice* (EBP) yang berhasil meningkatkan EBP *belief* para instruktur klinis. Adapun, keberhasilan pelatihan “Strategi Mengajar SRL” dalam meningkatkan *self-efficacy* dan SRL *belief* guru merupakan penerapan dari teori sosial-kognitif dari Bandura (1986) yang menekankan pada *reciprocal determinism*, yaitu bahwa perilaku diatur dan ditentukan oleh individu melalui proses kognitif, dan oleh lingkungan melalui peristiwa-peristiwa yang merupakan stimulus eksternal sosial (Bandura, 1986). Pelatihan yang terdiri dari 8 sesi menyajikan pengetahuan dan informasi menggugah serta persuasif mengenai SRL dan strategi mengajarkan ketiga fase SRL, lalu dilanjutkan dengan praktik mengajar berupa *role play* dan *simulation*. Melalui pelatihan ini, guru memeroleh informasi positif mengenai karakteristik, kualitas dan atribut SRL untuk meningkatkan *belief*, *social persuasion*, *social modelling* dan *mastery experience* untuk meningkatkan *self-efficacy*, sehingga diharapkan *self-efficacy* dan *belief* guru meningkat.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Day (2015) serta Olsen dan kolega (2015), serta melanjutkan saran yang diberikan oleh Dignath et al. (2016), peneliti melakukan penelitian dengan hipotesis: *pelatihan “Strategi Mengajar SRL” efektif dalam meningkatkan self-efficacy dan SRL belief guru SD X*.

## 2. METODE PENELITIAN

Partisipan diambil dari populasi guru SD di SD X. Peneliti mengambil partisipan sebanyak 7 orang guru, yaitu 4 guru pada kelompok eksperimen dan 3 guru pada kelompok kontrol. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah partisipan laki-laki ada 1 orang (14,3%) dan jumlah partisipan perempuan ada 6 orang (85,7%). Penelitian menggunakan desain penelitian eksperimental dengan *pretest-posttest control group design*. Peneliti menggunakan tiga variabel yaitu Pelatihan Strategi Mengajar SRL, *teacher's self-efficacy* dan *SRL teacher's belief*. Peneliti menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh partisipan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* karena penentuan sampel dari populasi guru SD X berdasarkan pertimbangan mengenai efisiensi, efektivitas, dan kemudahan peneliti. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan *paired sample t test*. Teknik statistik deskriptif digunakan peneliti untuk memeroleh gambaran umum partisipan penelitian, memeroleh norma yang menggambarkan kategori *teacher's self-efficacy* dan *SRL teacher's belief*. Penyusunan norma menggunakan persentil 50% batas bawah dan 50% batas atas. *Paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan yang signifikan sebelum dan setelah perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa pelatihan sebanyak 8 pertemuan dalam periode 2 minggu bagi kelompok eksperimen dan berupa psikoedukasi dengan metode ceramah sebanyak 1 pertemuan bagi kelompok kontrol. Pengolahan data dimulai dengan melakukan input data kuesioner *teacher's self-efficacy* dan *SRL teacher's belief*, lalu dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Setelah uji normalitas terpenuhi, maka peneliti melakukan *paired sample t-test*.

*Teacher's Self-Efficacy* diukur dengan menggunakan alat ukur *Teacher's Self-Efficacy*. Butir yang digunakan sebanyak 10, yang terdiri dari empat sub-skala yaitu *job accomplishment*, *skill development on the job*, *social interactions with students, parents and colleagues* dan *coping with job stress*. Alat ukur *Teacher's Self-Efficacy* diciptakan oleh Schwarzer dan kolega pada tahun 1999. Contoh butir dari alat ukur *Teacher's Self-Efficacy* antara lain “Saya yakin dapat berhasil mengajarkan semua konten pelajaran, bahkan kepada siswa yang sangat sulit untuk diajarkan” (*job accomplishment*). Hasil uji reliabilitas dari *teacher's self-efficacy* terbukti dengan Cronbach's Alpha 0.915.

*Belief guru terhadap SRL* diukur dengan menggunakan alat ukur *Self-Regulated Learning Teacher's Belief* (SRLTB). Butir yang digunakan sebanyak 9. SRLTB dikembangkan dari tiga aspek yaitu sikap guru terhadap SRL, pengalaman pribadi dengan penerapan SRL dan keuntungan-kerugian serta kesulitan saat membuat/menyediakan pembelajaran yang mendukung keterampilan SRL. Alat ukur SRLTB diciptakan oleh Lombaerts dan kolega pada tahun (2009). Contoh butir dari alat ukur SRLTB antara lain “Siswa memiliki kemampuan untuk menentukan apa yang ingin mereka pelajari”. Hasil uji reliabilitas dari SRLTB terbukti dengan Cronbach's Alpha 0.839.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

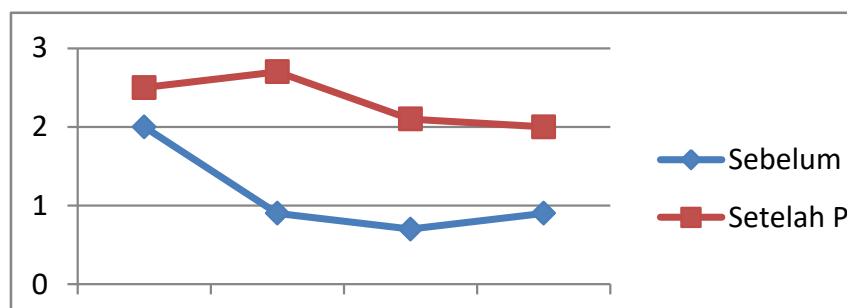
Sebelum melakukan analisis *paired sample t test* peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas *1 sample kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* variabel *teacher's self-efficacy* dan *SRL teacher's belief* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol normal ( $p>0.05$ ), dengan rincian hasil seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil uji normalitas

Alat Ukur	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Kolmogorov-Smirnov Z		p (sig)		Kolmogorov-Smirnov Z		p (sig)	
	1	2	1	2	1	2	1	2
<b>SRL Teacher's Belief</b>	0,883	0,883	0,417	0,417	0,438	0,303	0,991	1,000
<b>Alat Ukur Teacher's Self-Efficacy</b>	0,797	0,734	0,550	0,655	0,303	0,478	1,000	0,976

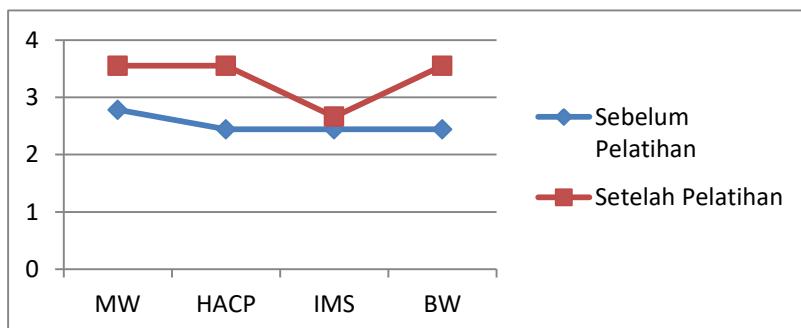
Keterangan. 1 = sebelum perlakuan, 2 = sesudah perlakuan

Setelah itu, peneliti membandingkan perolehan skor *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan perbandingan *mean* empirik dan *mean* hipotetik pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh hasil bahwa *mean* empirik ketujuh partisipan sesudah pelatihan lebih besar dibandingkan *mean* hipotetik. Perbedaan *mean* empirik pada variabel *teacher's self-efficacy* kelompok eksperimen juga dapat dilihat pada Grafik 1.



**Grafik 1.** Perbandingan *mean* pada variabel *teacher's self-efficacy* kelompok eksperimen (KE).

Perbandingan *mean* empirik pada variabel *SRL teacher's belief* kelompok eksperimen dapat dilihat pada Grafik 2.



**Grafik 2.** Perbandingan *mean* pada variabel *SRL teacher's belief* kelompok eksperimen (KE).

Setelah membandingkan skor *pretest* dan *posttest* pada kedua variabel, peneliti lalu menganalisis data dengan menggunakan *paired sample t test* untuk mengetahui apakah terjadi perubahan yang signifikan sebelum dan setelah pelatihan. Pengujian menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan signifikan pada variabel *teacher's self-efficacy* dan *SRL teacher's belief*. Skor *t* yang negatif menunjukkan adanya peningkatan setelah partisipan diberikan pelatihan. Signifikansi yang kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi tergolong signifikan setelah partisipan mendapatkan pelatihan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, pelatihan "Strategi Mengajar SRL" efektif meningkatkan TSE dan SRLTB secara signifikan,

sedangkan pada kelompok kontrol psikoedukasi “Strategi Mengajar SRL” efektif meningkatkan TSE dan SRLTB, namun tidak signifikan pada variabel TSE. Hasil analisis *paired sample t test* secara rinci dapat dilihat di dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Analisis Paired Sample T-Test pada variabel Teacher’s Self-Efficacy dan SRL Teacher’s Belief Kelompok Eksperimen (KE) dan Kelompok Kontrol (KK)**

	KE		KK	
	T	p (sig)	T	p (sig)
<b>Teacher’s Self-Efficacy</b>	-4,382	0,022	-4,158	0,053
<b>SRL Teacher’s Belief</b>	-3,820	0,032	-4,421	0,048

#### 4. KESIMPULAN DAN DISKUSI

Dalam penelitian kali ini ditemukan bahwa pelatihan “Strategi Mengajar SRL” efektif meningkatkan *self-efficacy* dan *SRL belief* guru SD X. Hal ini berarti bahwa pelatihan ini efektif meningkatkan keyakinan guru bahwa ia mampu membantu siswa belajar dengan efektif dengan cara menyampaikan konten pelajaran dengan baik, mempertahankan kelas yang teratur sehingga kondusif bagi pembelajaran, mendapatkan sumber-sumber dan keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar siswa, serta mampu menangkal pengaruh-pengaruh sosial yang dapat menurunkan komitmen belajar siswa. Pelatihan ini juga efektif meningkatkan keyakinan guru bahwa SRL adalah keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dan dapat meningkatkan performa siswa dalam berbagai aspek.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Smith dan Day (2015) yang memberikan pelatihan *Family Development Credential* (FDC) dan berhasil meningkatkan *self-efficacy* para pekerja sosial, serta penelitian Olsen dan kolega (2015) yang memberikan pelatihan *Evidence Based Practice* (EBP) dan berhasil meningkatkan EBP *belief* para instruktur klinis. Adapun, keberhasilan pelatihan “Strategi Mengajar SRL” dalam meningkatkan *self-efficacy* dan *SRL belief* guru merupakan penerapan dari teori sosial-kognitif dari Bandura (1986) yang menekankan pada *reciprocal determinism*, yaitu bahwa perilaku diatur dan ditentukan oleh individu melalui proses kognitif, dan oleh lingkungan melalui peristiwa-peristiwa yang merupakan stimulus eksternal sosial (Bandura, 1986). Dalam penelitian ini, perilaku diubah dengan cara menyajikan informasi-informasi dan melatih keterampilan-keterampilan mengajar yang baru (proses kognitif) di mana materi pelatihan berdasarkan pada teori tentang pembentuk *self-efficacy* dan *belief*. Untuk aspek lingkungan, pelatihan menyajikan informasi yang sifatnya persuasif dan testimonial, serta memberikan evaluasi atau umpan balik secara langsung baik dari pembicara pelatihan maupun dari sesama partisipan.

Pelatihan “Strategi Mengajar SRL” menyajikan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang disajikan berupa konsep SRL, fase-fase SRL, serta strategi-strategi apa saja yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan ketiga fase SRL kepada siswanya. Informasi lain yang disajikan juga berupa informasi yang memotivasi dan persuasif sehingga dapat menggugah. Hal ini sesuai dengan teori Ajzen dan Fishbein (1980) yang mengatakan bahwa keyakinan dapat dikuatkan atau diubah dengan cara memaparkan informasi positif mengenai karakteristik, kualitas dan atribut hal tersebut, dan juga dikuatkan oleh Kilbourne dan Pipher (2000) yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang dapat terbentuk atau berubah melalui pemberian persuasi secara berulang. Bandura (dikutip Feist & Feist, 2008) juga menyatakan bahwa salah satu pembentuk atau faktor yang dapat meningkatkan *self-efficacy* adalah *social persuasion* di mana *self-efficacy* seseorang dapat meningkat ketika mendapatkan persuasi dari orang lain atau

dari sosok yang memiliki otoritas, serta *social modelling* yaitu pengalaman kesuksesan atau keberhasilan orang lain dalam melakukan suatu hal di mana orang lain yang menjadi model memiliki kompetensi yang kurang lebih sama dengan diri orang yang mengamati.

Keterampilan yang disajikan berupa praktik (simulasi dan *role-play*) mengajar menggunakan strategi-strategi mengajar yang tepat dalam mengajarkan ketiga fase SRL kepada siswa, dan mendapatkan umpan balik dari pembicara dan sesama partisipan. Hal ini dilandaskan pada teori Bandura (dikutip Feist & Feist, 2008) yaitu *self-efficacy* terbentuk atau dapat ditingkatkan melalui *mastery experience* atau pemberian pengalaman keberhasilan atau penguasaan.

Temuan menarik dalam penelitian ini adalah bahwa Peningkatan SRL *belief* partisipan signifikan perbedaannya pada sebelum dan sesudah pelatihan, padahal Pajares (dikutip Dignath, 2016) mengatakan bahwa keyakinan merupakan hal yang sangat sulit untuk diubah. Hal ini disebabkan karena guru SD X pada dasarnya sudah menjalani metode pengajaran yang dilandaskan pada prinsip-prinsip SRL. Namun, selama ini tidak terpapar pada terminologi SRL itu sendiri, tidak dijelaskan mengapa harus mengajar menggunakan metode tersebut. Hal ini membuat mereka bertanya-tanya dan ragu dalam menjalankan metode tersebut, sebab merasa tidak yakin bahwa metode ini dapat berhasil dan mereka juga merasa tidak tahu bagaimana cara melakukan pengajaran dengan strategi yang tepat. Setelah digugah dan dipaparkan dengan informasi baru mengenai SRL, partisipan merasa bahwa dari pelatihan ini mereka memeroleh “benang merah” dari apa yang sudah mereka jalani selama ini. Hal ini juga sejalan dengan penemuan Postmus dan kolega (2013), yaitu bahwa pendidikan dan pelatihan dapat memengaruhi beberapa hal, salah satunya keyakinan individu.

Pada kelompok kontrol, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada skor SRL *teacher's belief*, sedangkan pada skor *teacher's self-efficacy*, skor meningkat namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan kepada kelompok kontrol berupa psikoedukasi tidak cukup efektif untuk meningkatkan keyakinan guru dalam melakukan pengajaran yang lebih baik, dalam hal ini dalam mengajarkan SRL, sebab kelompok kontrol tidak mengalami praktik mengajar menggunakan strategi-strategi mengajar SRL seperti yang dialami oleh partisipan kelompok eksperimen, padahal sesuai dengan teori, *self-efficacy* terbentuk atau dapat ditingkatkan melalui *mastery experience* atau pemberian pengalaman keberhasilan atau penguasaan (Bandura dikutip Feist & Feist, 2008). Dalam hal ini, KK tidak mendapatkan *mastery experience*.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan mengambil populasi yang lebih besar agar data lebih kaya, melibatkan observasi praktik mengajar SRL di kelas pada sebelum dan sesudah pelatihan, menggunakan alat ukur seperti *inventory list* atau *self-report* yang diisi guru dan siswa untuk melihat bagaimana guru menilai dirinya dan siswa menilai gurunya mengenai praktik mengajar SRL guru tersebut di dalam kelas, rentang waktu pelatihan disarankan lebih panjang, jeda waktu antar satu sesi pelatihan ke sesi berikutnya juga disarankan lebih lama, menggabungkan metode penelitian dengan metode wawancara dan observasi (*mixed method*) sehingga diperoleh gambaran partisipan yang lebih rinci, serta pengambilan data kontrol dan analisis data sebaiknya juga mempertimbangkan teori-teori perkembangan, pola asuh serta urutan lahir.

### **Ucapan terima kasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada SD X yang mengijinkan kami untuk mengambil data dan melaksanakan pelatihan. Terima kasih juga kami ucapkan untuk seluruh partisipan penelitian yaitu para guru, serta Ibu Gina dari pihak manajemen yang sudah memberikan ijin.

## REFERENSI

Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.

Azevado, R., Moos, D., Greene, J., Winters, F., & Cromley, J. (2008). Why is externally-facilitated learning more effective than self-regulated learning with hypermedia? *Education Technology Research Development*, 56, 45-72. Diunduh dari <http://link.springer.com/article/10.1007%2Fs11423-007-9067-0>

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall, Inc.

Dignath, C. (2016). Which components of teacher competence determine whether teachers enhance self-regulated learning? Predicting teachers' self-reported promotion of self-regulated learning by means of teacher beliefs, knowledge, and self-efficacy. *Frontline Learning Research*, 4(5), 83-105. Diunduh dari <http://journals.sfu.ca/flr/index.php/journal/article/view/247/326>

Endedijk, M. D., Brekelmans, M., Sleegers, P., & Vermunt, J. D. (2015). Measuring student's self-regulated learning in professional education: Bridging the gap between event and aptitude measurement. *Qual Quant*. doi: 10.1007/s11135-015-0255-4

Erdem, E. & Demirel, O. (2007). Teacher self-efficacy belief. *Social Behavior and Personality*, 35(5), 573-586. doi:10.2224/sbp.2007.35.5.573

Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories of personality*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kilbourne, J. & Pipher, M. (2000). *Can't buy my love: How advertising changes the way we think and feel*. New York, NY: Free Press.

Lombaerts, K., De Backer, F., Engels, N., van Braak, J., & Athanasou, J. (2009). Development of the self-regulated learning teacher belief scale. *European Journal of Psychology of Education*, 24(1), 79-96. doi:10.1007/BF0317347

McCarthy, B. (2012). *The learning cycle, the 21st century and millennial learners*. Wauconda, IL: About Learning.

Olsen, N. R., Bradley, P., Espehaug, B., Nortvedt, M. W., Lygren, H., Frisk, B., Bjordal, J. M. (2015). Impact of a multifaceted and clinically integrated training program in evidence-based practice on knowledge, skills, beliefs and behavior among clinical instructors in physiotherapy: A non-randomized controlled study. *Plos One*, 10(4), 1-17. doi: 10.1371/journal.pone.0124332

Postmus, J. L., McMahon, S., Warrener, C., & Macri, L. (2013). Factors that influence attitudes, beliefs, and behaviors of students toward survivors of violence. *Journal of Social Work Education*, 47(2), 303-319. Diunduh dari <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.5175/JSWE.2011.200900122>

Sablonniere, R. D. L., Taylor, D. M., & Sadykova, N. (2009). Challenges of applying a student-centered approach to learning in the context of education in Kyrgyzstan. *International Journal of Educational Development*, 1142, 1-7. doi: 10.1016/j.ijedudev.2009.01.001

Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2012). *Motivation and self-regulated learning: Theory, research, and application*. New York, NY: Routledge.

Schwarzer, R., Schmitz, G. S., Daytner, G. (1999). Teacher self-efficacy. Diunduh dari [http://userpage.fu-berlin.de/~health/teacher\\_se.htm](http://userpage.fu-berlin.de/~health/teacher_se.htm) Vallet, 2005

Sekolah HighScope Indonesia. (2012). *Elementary (K-5) school handbook*. Jakarta: HighScope Indonesia Institute.

Smith, D. B., & Day, N. E. (2015). Family development credential training impact on self-efficacy beliefs of human service workers. *Journal of Health and Human Services Administration*, 38(3), 317-349. Diunduh dari <http://e->

[resources.perpusnas.go.id:2071/docview/1770508391/fulltextPDF/5EA476ACA4FD452BPQ/1?accountid=25704](http://resources.perpusnas.go.id:2071/docview/1770508391/fulltextPDF/5EA476ACA4FD452BPQ/1?accountid=25704)

Spruce, R., & Bol, L. (2015). Teacher beliefs, knowledge, and practice of self-regulated learning. *Metacognition Learning*, 10, 245-277. Diunduh dari [https://www.researchgate.net/publication/279459880\\_Teacher\\_beliefs\\_knowledge\\_and\\_practice\\_of\\_self-regulated\\_learning](https://www.researchgate.net/publication/279459880_Teacher_beliefs_knowledge_and_practice_of_self-regulated_learning)

Zumbrunn, S., Tadlock, J., & Roberts, E. D. (2011). *Encouraging self-regulated learning in the classroom: A review of the literature*. Richmond, VA: Metropolitan Educational Research Consortium. Diunduh dari [http://www.self-regulation.ca/uploads/5/6/2/6/56264915/encouraging\\_self\\_regulated\\_learning\\_in\\_the\\_classroom.pdf](http://www.self-regulation.ca/uploads/5/6/2/6/56264915/encouraging_self_regulated_learning_in_the_classroom.pdf)